

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh:

Nabila Ramadhani¹

Yeni Umaroh²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: nabillardhh11@gmail.com

***Abstract.** Interpersonal communication skills play an important role in effective educational supervision practices. Educational supervision is not only about providing feedback and evaluation, but also about building strong relationships between supervisors and teachers. In this context, good interpersonal communication skills are key to creating a collaborative work environment and promoting teachers' professional growth. This study aims to explore the importance of interpersonal communication skills in the context of educational supervision. Through a qualitative approach, data was collected through interviews with experienced educational supervisors as well as direct observation of supervision sessions. Data analysis was carried out using a thematic approach to identify effective interpersonal communication patterns. Effective interpersonal communication skills, such as active listening, providing constructive feedback, and building trusting relationships, are a vital foundation in successful educational supervision. It was found that when supervisors use interpersonal communication skills well, teachers tend to be more open to suggestions and feedback, which in turn improves their performance and strengthens a culture of continuous learning in schools.*

Keywords: Skills, Interpersonal Communication, Educational Supervision.

Received May 20, 2024; Revised May 27, 2024; June 05, 2024

*Corresponding author: nabillardhh11@gmail.com

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Abstrak. Keterampilan komunikasi interpersonal memainkan peran yang penting dalam praktik supervisi pendidikan yang efektif. Supervisi pendidikan tidak hanya tentang memberikan umpan balik dan evaluasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat antara supervisor dan guru. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi interpersonal yang baik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mempromosikan pertumbuhan profesional guru. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam konteks supervisi pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan supervisor pendidikan yang berpengalaman serta observasi langsung dari sesi supervisi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal yang efektif. Keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan saling percaya, merupakan fondasi yang vital dalam supervisi pendidikan yang sukses. Ditemukan bahwa ketika supervisor menggunakan keterampilan komunikasi interpersonal dengan baik, guru cenderung lebih terbuka terhadap saran dan umpan balik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka dan memperkuat budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan, Komunikasi Interpersonal, Supervisi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk seseorang menjadi baik atau buruksesuai standar normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat memperhatikan sektor pendidikan. Karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), meskipun mengembangkan sumber daya manusia. sumber daya ini tidak hanya berlaku dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal (sekolah) melalui. Namun saat ini pendidikan dipandang sebagai alat utama pengembangan sumber daya manusia dan merupakan alat yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan bertahap. Proses informasi yang pesat akibat perkembangan teknologi memperluas

sekaligus memperkecil cakrawala kehidupan dunia. Artinya, banyak permasalahan dalam kehidupan manusia yang menjadi permasalahan global, atau setidaknya tidak lepas dari dampak peristiwa di belahan dunia lain, baik itu permasalahan politik, ekonomi, maupun sosial.

Kepemimpinan adalah segala bantuan pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan berupa pemberian motivasi, bimbingan dan peluang pengembangan kompetensi guru, seperti mengarahkan upaya belajar mengajar dan pembenahan, memilih alat peraga dan metode pengajaran yang lebih baik, metode sistematis untuk mengevaluasi seluruh tahapan pengajaran. proses dan sebagainya. Sikap oleh karena itu merupakan kegiatan mengajar yang bertujuan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Mengajar adalah kegiatan yang membantu guru tetap menjadi guru yang baik dan berusaha mengembangkan profesi guru yang belum baik agar menjadi baik. Serta mengembangkan seluruh guru menjadi pribadi yang baik karena menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, supervisi merupakan kegiatan pengawas yang memperlancar jalannya pendidikan dan juga membantu guru, mengembangkan dan memotivasi guru untuk berkembang. Pengawasan bertentangan dengan gagasan industri kita mengawasi, mengawasi. dan memandu pekerja.¹

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Para ahli sering mengatakan bahwa kepribadian seseorang terbentuk dari proses perkembangan komunikasi orang tersebut. Komunikasi dapat mengubah kepribadian dan pola pikir seseorang. Adapun seseorang yang sebelumnya memiliki pemikiran tertutup dapat menjadi terbuka jika melakukan komunikasi yang dilandasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal akan berjalan efektif pada kondisi tertentu. Kondisi dimana komunikasi interpersonal dinilai efektif apabila, pesan yang disampaikan komunikator dimaknai oleh komunikan dengan makna yang sama.

Dalam jurnal *“The Interpersonal Challenges of Instructional Leadership: Principals’ Effectiveness in Conversations About Performance Issues”* oleh Fevre &

¹Suparliadi Suparliadi, “Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 187–92, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Robinson, membahas tentang efektivitas kepala sekolah dalam berkomunikasi mengenai kinerja yang dilakukan terhadap 27 kepala sekolah yang melakukan percakapan dengan guru. Dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi yang rendah hingga sedang dari kedua belah pihak baik kepala sekolah maupun guru. Memperkuat hasil penelitian tersebut, Sedarmayati (menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya kinerja pegawai adalah faktor komunikasi. Melalui keterampilan komunikasi interpersonal yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru jika diterapkan dengan baik dapat mengembangkan tugas yang diembannya serta disiplin yang tinggi pula sehingga tingkat kinerja guru dapat menjadi lebih baik.²

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa merupakan sebuah hubungan yang mempengaruhi siswa ke dalam pola komunikasi yang positif atau negatif. Hal ini tergantung pada bagaimana proses komunikasi interpersonal berlangsung antara kedua pihak. Apabila komunikasi guru dan siswa berjalan baik, akan memberikan dampak positif dalam keterbukaan siswa tersebut. Komunikasi yang baik antara 2 komponen guru dan siswa harus melibatkan keaktifan keduanya. Apabila 2 komponen aktif berkomunikasi dengan baik maka perkembangan karakter dan psikologi anak akan bagus. Karakter yang bagus akan membentuk perilaku yang baik. Kepala sekolah harus melakukan supervisi secara efektif di sekolah agar dapat memastikan kualitas pengajaran guru yang baik secara keseluruhan. Memiliki tingkat perkembangan profesional yang bervariasi itulah sebabnya, peran kepala sekolah dan supervisor sangat penting dalam meningkatkan kualitas. Pengajaran guru penting karena merekalah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin, mengawasi, membuat rencana dan merancang strategi. Kinerja murid dipengaruhi oleh standar sekolah, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri guru yang sangat penting dan tingkat kualitas mengajar. Karena menciptakan akuntabilitas pendidikan tidaklah mudah, dan mengharuskan kepala sekolah atau supervisor memiliki keterampilan, keahlian, dan mutu yang diperlukan. Menyadari betapa pentingnya supervisi dalam meningkatkan efisiensi implementasi manajemen kurikulum di lingkungan sekolah, Banyak sekolah memandang proses supervisi sebagai bagian penting yang harus dilakukan diselenggarakan oleh pihak penyelenggara. Namun

²Fevre, dkk. *The Interpersonal Challenges of Instructional Leadership: Principals' Effectiveness in Conversations About Performance Issues. Educational Administration Quarterly*, h. 58-59

yang menjadi pertanyaan adalah seberapa besar peran guru mengerti dan siap untuk diawasi, namun untuk manajer, bagaimanakah implementasi supervisi itu Sudah dijalankan dengan metode, langkah, dan pendekatan yang tepat telah dilakukan oleh kepala sekolah/supervisors sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (jadwal). Meskipun supervisi diberikan, tetapi masih muncul keraguan mengenai pengaruhnya terhadap pengembangan guru memiliki keyakinan diri yang kuat. Maka, riset ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana mutunya.³

METODE PENELITIAN

Metode penulisan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*libraryresearch*) yaitu suatu metode pengumpulan data ini melalui pengetahuan dan evaluasi teori-teori yang ditemukan dalam beragam publikasi yang relevan dengan subjek penelitian. Menyelidiki berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan serta informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan penulisan artikel.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan

Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan menanggapi secara tepat perasaan, sikap, perilaku, dan motif serta keinginan orang lain. Bagaimana kita mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan memahami dan menanggapi orang atau orang lain adalah bagian dari komunikasi interpersonal. Keterampilan interpersonal adalah keterampilan untuk mengenali dan menanggapi secara tepat terhadap perasaan, sikap dan perilaku, motif dan keinginan orang lain. Bagaimana kita bisa membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan menanggapi orang atau orang lain adalah bagian kemampuan untuk berkomunikasi Mengingat keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) yang dimiliki seseorang, tidak ada keterampilan bawaan, tetapi mereka adalah keterampilan yang dilatih dan dipelajari melalui pembelajaran, pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Oleh karena itu,

³Yulia dkk., *pengaruh komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stress Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*. Jurnal Profesional FIS UNIVED. Vol 2 no:h 1–6.

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

keterampilan interpersonal sangat perlu dikembangkan dalam organisasi, berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk organisasi. Selain itu, rentang keterampilan interpersonal adalah: “Kemampuan manusia untuk memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan yang peduli dan produktif. Keterampilan ini dibagi menjadi empat bidang, yaitu: ekspresikan diri dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan tepat satu sama lain orang lain menyelesaikan konflik dan masalah hubungan secara konstruktif dan mendorong dan hargai keberagaman”.⁴

Komunikasi Interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial yang positif perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Berdasarkan pada definisi perilaku yang telah diungkapkan sebelumnya, perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada, atau dengan kata lain perilaku komunikasi adalah cara berfikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada di dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana.⁵ Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang lebih dari hanya proses penyampaian dan penerimaan pesan, sebaliknya komunikasi interpersonal merupakan tempat ketika manusia memperoleh makna, identitas dan sarana dalam menjalin hubungan. Laila Mona Ghaniem dalam bukunya “Teori Komunikasi Antarpribadi” menerangkan bahwa komunikasi antarpribadi yang berhasil biasanya akan menjadi aktivitas komunikasi yang bersifat mendalam. Apabila komunikasi antar pribadi

⁴Mariepazh, Angeles. Teaching Efficacy. Interpersonal. Intrapersonal Skills and Teaching Performance in the tertiary school. IAMURE: International Journal of social science, (2012): 2

⁵Citra Anggraini et al., “Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42.

berjalan dengan baik maka Komunikator dan komunikan akan mewujudkan sifat keterbukaan. Ramaraju dalam jurnalnya mengatakan :

“the heart of interpersonal communication is shared meaning between people. We don't just exchange words when we communicate. Instead we create meaning as we figure out what each other's words and behavior stand for, represent, or imply”.

Yaitu inti dari komunikasi interpersonal adalah saling berbagi makna diantara manusia. Komunikasi interpersonal tidak hanya bertukar kata atau bercakap-cakap saja melainkan ketika seseorang melakukan komunikasi mereka membuat sebuah makna yang disadari oleh keduanya. Komunikasi interpersonal menghasilkan keterbukaan yang lebih mendalam. Komunikasi secara interpersonal merupakan komunikasi yang membuat makna lebih dalam, daripada sekedar komunikasi biasa.⁶

Ketika kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat bersatu dan berjalan dengan baik tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja, hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi kinerja guru. Kepala sekolah juga harus mampu mengkomunikasikan hal penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis, tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja, akan tetapi dengan menciptakan suasana tersebut akan mampu mendorong keinginan guru untuk berkarya yang akan memacu kinerjanya. Pada kenyataannya fenomena yang terjadi dilapangan adalah hubungan antar guru dan kepala sekolah lebih mengacu pada birokratis dan administratif sehingga tidak terciptanya suasana dan budaya profesional akademik didalam kalangan guru.⁷

Supervisi Pendidikan

Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan

⁶Ramaraju, *Psychological Perspectives On Interpersonal Communication. Journal of Art, Science & Commerce*. Vol.III(4)(October 2012).

⁷Yuni Listya Owada Siahaan and Rini Intansari Meilani, “Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019):h141.

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.⁸

Supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa, a) sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru; b) sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan teknik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak kepada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam supervisi pendidikan adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif baik dalam organisasi sekolah maupun dalam komunikasi dengan guru dan siswa. Komunikasi interpersonal mempunyai tiga fungsi yaitu menghubungkan, membimbing dan mengatur. Keterampilan komunikasi yang baik mempengaruhi efisiensi kerja guru dengan manajer (kepala sekolah) dan efektivitas guru secara keseluruhan. Selain itu supervisi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap efisiensi kerja guru, dan komunikasi interpersonal serta supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja guru. Keterampilan teknis supervisi pendidikan meliputi metode dan teknik pengawas dan

⁸Michelle Supit et al., "Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021):h 87–107.,

⁹Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

pengawas. kualifikasi. sebagai referensi kerja. Dalam kepemimpinan akademik, beberapa prinsip dasar harus diperhatikan, misalnya guru harus berpartisipasi semaksimal mungkin dalam program pengembangan, dan konseling pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum.

Kepala sekolah diharapkan mengkoordinasikan semua tugas guru dan bawahanlainnya di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar, sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar. Kepala sekolah adalah jabatan kepemimpinan yang tidak dapat diisi oleh orang-orang tanpa pertimbangan. Tugas kepala sekolah juga mengawasi urusan karyawan sekolah. Melalui definisi tersebut, tugas kepala sekolah sebagai pengawas berarti bahwa ia harus dapat meneliti, menggambar, dan menentukan persyaratan apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya secara maksimal. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah adalah pemimpin dari semua fungsi kepemimpinan di sekolah, seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. Hal ini didukung dengan standar kepala sekolah yang menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kerangka penilaian kinerja kepala sekolah dinilai berdasarkan: 1) menyusun program supervisi pengajaran, 2) melaksanakan supervisi pengajaran, 3) kemampuan memanfaatkan hasil pengawasan. Oleh karena itu, pokok kajiannya adalah supervisi, yang meliputi: 1) unsur-unsur yang diawasi kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru, 2) strategi supervisi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru, 3) Umpan balik dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Seorang guru harus memberikan kontribusi terhadap pendidikan di lingkungan sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar, karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Kegagalan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam berkomunikasi dengan guru dikhawatirkan akan memberikan dampak dalam pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut. Guru cenderung hanya melakukan pembelajaran berdasarkan rutinitasnya saja tanpa ada

¹⁰S Zahra et al., "Aktualisasi Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kinerja Guru," *Foramadiahi: Jurnal Kajian ...*, 2023, h 55–67.

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

motivasi dalam pembelajaran tersebut. Salah satu faktornya dikarenakan kurangnya stimulus yang mampu memotivasi guru untuk berkreaitifitas dalam pembelajaran. stimulus tersebut seharusnya mampu diberikan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah tersebut. Dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik, diharapkan tercipta pula suasana yang harmonis dan lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang menjadikan setiap personel sekolah merasakan kehangatan bagaikan berada dirumah sendiri, memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga setiap personel sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya akan berujung padatercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Dampak dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah dapat menciptakan (1) hubungan individu yang diwujudkan dengan menghargai pendapat guru, menghargai keputusan guru secara individu, menghargai kebebasan berkreasi, (2) hubungan kelompok yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan diskusi kelompok, menghargai pendapat dan sikap kelompok, dan (3) hubungan bawahan-atasan yang diwujudkan dengan menghargai dan menghormati kritik dan saran kepada pimpinan, mau mendengarkan segala keluhan dan permasalahan bawahan.¹¹

Komunikasi memerlukan keterbukaan dan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Hakikat hubungan antarmanusia adalah ketika komunikasi terjadi, tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi menentukan kualitas alat-alat penting bagi hubungan yang harmonis dalam semua faktor, maka komunikasi antarpribadi yang baik diperlukan untuk menjadi baik jika, yaitu; (1) sikap terbuka untuk menanggapi segala informasi yang diterima dalam hubungan interpersonal, (2) empati, merasakan perasaan orang lain, (3) mendukung, terbuka dalam situasi yang mendukung komunikasi agar terjadi secara efektif, (4) perasaan positif, selalu memikirkan diri sendiri secara positif dan selalu mendukung orang untuk berkomunikasi secara aktif, (5) sederajat, yaitu. mengakui sikap saling menghormati satu sama lain.¹²

Kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh pendidik dalam bersosialisasi dengan lingkungan atau individu diluar dirinya adalah kemampuan komunikasi

¹¹Bangkitkan Pendidikan and Lebih Cepat, "Prosiding Seminar Nasional peranan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN bukit baro," 2022,h. 19–20.

¹²Siahaan and Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia."

interpersonal. Akhtim menjelaskan bahwa kemampuan interpersonal memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Hambatan yang besar akan dialami individu seperti merasa kesepian, merasa tidak berharga, konflik dengan orang lain bahkan sampai depresi bila seorang individu mengalami kesulitan interaksi dengan orang lain diluar dirinya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar orang dengan orang yang dilakukan dengan tatap muka dan akan memungkinkan individu di dalamnya bereaksi baik secara verbal maupun nonverbal. Pendidik bisa mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Kesulitan komunikasi interpersonal bisa terjadi dikarenakan rasa takut, tidak percaya diri, atau bahkan penilaian yang kurang baik dari sipenerima pesan. Melihat hambatan kemampuan komunikasi interpersonal yang juga bisa dialami pendidik, maka sebaiknya pendidik menyadari kekurangannya tersebut dan berusaha untuk membenahinya, hal ini perlu dilakukan agar tidak menghambat kegiatan belajar mengajar dikelas. Mengingat komunikasi interpersonal merupakan hal yang cukup penting bahkan ketika pendidik adalah pengajar di sekolah menengah pertama, ketika menghadapi para remaja dan masa transisi para remajakomunikasi yang baik tentu akan menghasilkan umpan yang baik pula. Komunikasi interpersonal juga berfungsi untuk mengatur tata krama yang terjadi dilingkungan sosial, oleh karenanya komunikais interpersonal yang baik akan sangat memberikan pengaruh pada kehidupan seseorang termasuk pada remaja.¹³ Efek komunikasi antara guru dan kepala sekolah dapat menciptakan (1) hubungan individu yang diwujudkan dengan menghargai pendapat guru, menghargai keputusan individu guru, menghargai kebebasan berkreasi, (2) hubungan kelompok yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan bagi seorang guru. kelompok. diskusi, menghormati pendapat dan sikap kelompok, dan (3) hubungan bawahan-atasan, yang diwujudkan dengan cara mengevaluasi dan menghargai kritik dan saran yang ditujukan kepada manajer, siap mendengarkan segala keluhan dan permasalahan bawahan.

Menurut Danim, peningkatan efisiensi kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri guru itu sendiri maupun di luar kepribadian guru, sehingga keterampilan guru tidak selalu berkembang secara alami dan lancar. seringkali berada dalam situasi yang sangat dilematis. Sebagai tonggak penting dalam pendidikan anak-

¹³Muhammad Fadali Amar, "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy," *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024):h. 1–13.

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

anak di negara ini, guru menghadapi masalah klasik seperti kurangnya ketersediaan lingkungan belajar, gaji, kesejahteraan, dan lain-lain. Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya seorang pemimpin sekolah untuk mampu membina hubungan baik dengan bawahannya. Hal ini disebabkan karena dalam manajemen, faktor pemimpin tidak dapat dipisahkan dari faktor orang yang dikelola. Keduanya saling bergantung, sehingga yang satu tidak bisa ada tanpa yang lain. Dengan terciptanya hubungan antarpribadi yang baik diharapkan dapat tercipta suasana harmonis dan lingkungan kerja yang nyaman sehingga membuat setiap pegawai sekolah merasa hangat dan betah, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga dapat dipikul oleh setiap pegawai sekolah. Untuk membuat tugas mereka terlihat baik, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam terlaksananya kegiatan sekolah yang efektif, dikhawatirkan terjadi kegagalan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru. Guru biasanya belajar hanya berdasarkan rutinitas, tanpa adanya motivasi belajar.

Salah satu faktornya adalah kurangnya insentif yang dapat mendorong guru untuk kreatif dalam pembelajarannya. Motivasi ini harus bisa diberikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas kerja seorang guru. Komunikasi interpersonal memudahkan dalam menyampaikan sesuatu, baik dalam bentuk keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, atau menumbuhkan rasa kesetaraan atau kesamaan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal lebih mudah menerima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara atasan dan bawahan, sehingga proses penyampaian pesan berjalan lancar dan pasti timbul reaksi. Hal-hal seperti ini tentunya sangat berguna untuk meningkatkan efektivitas kerja guru.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam kaitannya dengan pelatihan pendidikan, kemampuan komunikasi yang baik sangat penting untuk menjamin efektivitas pelatihan dan pendampingan. Sebagai

¹⁴Nurasiah Nurashah and Zulkhairi Zulkhairi, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021):h. 658..

seorang pemimpin, seorang kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru, siswa dan orang lain di lingkungan terdekatnya. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu membangun hubungan baik antara kepala sekolah dan guru sehingga pengajaran berlangsung kooperatif dan konstruktif. Saat mengajar, kepala sekolah harus menggunakan berbagai teknik komunikasi, seperti mendengarkan dengan empati dan mengusulkan kegiatan yang sesuai. umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi diskusi untuk mencapai pemahaman bersama. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan petunjuk yang jelas dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik juga dapat membantu memitigasi konflik dan menciptakan kerjasama antar siswa sekolah. Kepala sekolah harus peka terhadap dinamika hubungan interpersonal di sekolah dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pengajaran sekolah dan meningkatkan motivasi dan efisiensi guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi pimpinan sekolah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi agar dapat melakukan tugas supervisi pengajaran dengan baik.

Saran

Salah satu aspek penting dalam supervisi pendidikan adalah membangun hubungan yang positif antara supervisor dan staf. Jadilah ramah, terbuka, dan bersikap empatik. Tunjukkan minat pada keberhasilan dan perkembangan mereka, Berikan perhatian penuh pada apa yang dikatakan oleh guru atau staf pendidikan, dengarkan dengan sabar, tanpa menginterupsi, dan tunjukkan pemahaman dengan mengulang atau merangkum apa yang telah mereka sampaikan.

Pentingnya Keterampilan Komunikasi Interpersonal dalam Supervisi Pendidikan dapat mengeksplorasi mengapa keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi supervisor pendidikan dalam membimbing, memotivasi, dan membangun hubungan yang positif dengan staf pendidikan

penggunaan teknologi informasi (TI) dalam konteks supervisi manajerial memiliki implikasi yang signifikan bagi efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi. Integrasi TI dalam proses supervisi memungkinkan manajer untuk mengakses informasi

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

secara cepat dan akurat, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data. Selain itu, TI memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja individu atau tim, serta memfasilitasi supervisi yang lebih intensif dan proaktif. Fleksibilitas yang diberikan oleh TI juga memungkinkan supervisi dilakukan dari jarak jauh atau saat dalam perjalanan, meningkatkan keterlibatan manajer dalam pengawasan kinerja organisasi. Namun, implementasi TI dalam supervisi manajerial juga menghadapi tantangan, seperti biaya investasi awal, keamanan data, dan adaptasi terhadap perubahan budaya organisasi. Dengan demikian, sementara integrasi TI dapat membawa manfaat besar bagi organisasi, pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan potensi solusinya menjadi kunci dalam mewujudkan potensi penuh penggunaan TI dalam konteks supervisi manajerial.

DAFTAR REFERENSI

- Amar, Muhammad Fadali. "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy." *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024).
- Angraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022).
- Nurasiah, Nurashah, and Zulkhairi Zulkhairi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021).
- Pendidikan, Bangkitkan, and Lebih Cepat. "Prosiding Seminar Nasional PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM," 2022.
- Siahaan, Yuni Listya Owada, and Rini Intansari Meilani. "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019).
- Suparliadi, Suparliadi. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021).
- Supit, Michelle, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N.J. Rotty. "Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).
- Zahra, S, L Dalalah, F A Rozak, and A Fauzi. "Aktualisasi Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kinerja Guru." *Foramadiahi: Jurnal Kajian ...*, 2023.